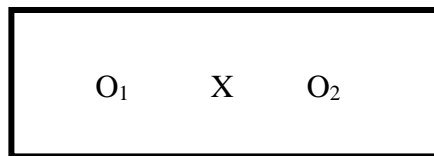


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data berupa angka-angka dari hasil tes (Pratama, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen*. *Pre-eksperimen design* ini merupakan jenis penelitian yang mana dalam pelaksanaannya hanya menggunakan satu kelompok. Ini berarti bahwa dalam jenis penelitian ini tidak ada kelas kontrol. *Pre-eksperimental design* hanya melibatkan satu kelas dalam pelaksanaannya dimana sebelum diberikan perlakuan akan dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur variabel terikat, kemudian pemberian perlakuan akan diberikan bersamaan dengan *posttest* untuk mengukur kembali variabel terikat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*, alasannya desain ini dinilai sempurna karena dalam pelaksanaannya telah menyertakan tes awal (*pretest*) sehingga efek dari penelitian dapat diketahui dengan pasti. Menurut Lestari dan Yudhanegara dalam (Fauziyah, 2022) *One group pretest-posttest design* memiliki tujuan untuk membandingkan keadaan kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dengan adanya hal tersebut, hasil pengaruh dengan adanya perlakuan (*treatment*) akan lebih tepat. Adapun gambaran desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Desain Metode *One Group Pretest-Posttest***

Keterangan:

X = Perlakuan atau treatment (sebagai variabel independen)

O<sub>1</sub> = *Pretest* (sebagai variable dependen sebelum perlakuan)

O<sub>2</sub> = *Posttest* (sebagai variable dependen sesudah perlakuan)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang tidak terlepas. Sampel merupakan bagian dari dari populasi. Jadi sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi) (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Cimekar. Menurut Arikunto dalam (Fauziyah, 2022) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Karena dalam penelitian ini total jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada siswa kelas IV di SDN Cimekar sebagai sampelnya yakni 30 siswa. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengambil data melalui pendoman lembar observasi untuk mengukur kreativitas siswa kelas IV melalui implementasi kegiatan membuat kolase menggunakan dedak padi, peneliti menggunakan tabel indikator kreativitas sebagai acuan dalam pendoman lembar observasi. Pendoman lembar observasi ini dituangkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Pendoman Lembar Observasi

No.	Nama	Aspek – Aspek Kreativitas																Jumlah Skor	
		Kelancaran ( <i>fluency</i> )				Keluwesan ( <i>flexibility</i> )				Keaslian ( <i>originality</i> )				Keterampilan merinci ( <i>elaboration</i> )					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Tabel 3. 2 Rubrik penilaian kreativitas siswa dalam kegiatan membuat kolase

Aspek Kreativitas	(4)	(3)	(2)	(1)
Kelancaran ( <i>fluency</i> )	Mampu menempelkan bahan-bahan kolase yang berbeda dengan serasi sesuai dengan pola gambar tanpa dibantu oleh guru atau teman	Mampu menempelkan bahan-bahan kolase yang berbeda dengan serasi sesuai dengan pola gambar namun sedikit dibantu oleh guru atau teman	Mampu menempelkan bahan-bahan kolase yang berbeda dengan serasi namun kurang sesuai dengan pola gambar baik pengerjannya dibantu atau tidak dibantu oleh guru atau teman	Tidak mampu menempelkan bahan-bahan yang berbeda dengan serasi kolase sesuai dengan pola gambar yang dibuat
Keluwesannya ( <i>flexibility</i> )	Mampu menggunakan dan mengkombinasikan 4 warna dalam membuat karya kolase	Mampu menggunakan dan mengkombinasikan hanya 3 warna dalam membuat karya kolase	Mampu menggunakan dan mengkombinasikan hanya 2 warna dalam membuat karya kolase	Tidak mengkombinasikan warna dalam membuat karya kolase
Keasliannya ( <i>originality</i> )	Mampu membuat karya kolase sendiri dan ide gagasannya tidak meniru dari karya teman lainnya	Mampu membuat karya kolase sendiri namun sedikit meniru ide gagasan dari karya teman lainnya	Mampu membuat karya kolase sendiri namun ide gagasannya banyak meniru dari karya teman lainnya	Tidak mampu membuat karya kolase sendiri dan ide gagasannya meniru karya teman lainnya
Keterampilan merinci ( <i>elaboration</i> )	Mampu menambahkan objek gambar sebagai pelengkap dari pola gambar yang dibuat	Mampu menambahkan objek gambar sebagai pelengkap namun kurang sesuai dari pola gambar yang dibuat	Mampu menambahkan objek gambar sebagai pelengkap namun tidak sesuai dari pola gambar yang dibuat	Tidak mampu menambahkan objek gambar sebagai pelengkap dari pola gambar yang dibuat

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu alat bantu untuk mengetahui lebih dekat sasaran yang diteliti dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan pada *pre-test* dan *post-test* untuk melihat kreativitas siswa yang menjadi objek yang diteliti. Agar proses penelitian tertata di tengah pembelajaran berlangsung, maka peneliti akan menyusun Modul Ajar (MA) untuk *pre-test* dan *post-test*. Kemudian pada saat perlakuan, siswa distimulus oleh video tentang cara membuat kolase, lalu siswa diminta untuk praktek membuat kolase dengan menggunakan dedak padi dan diakhiri dengan memaparkan hasil karya kolase yang telah dibuat siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi guna penguatan. Dokumentasi dileucine mulai dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini untuk memberikan bukti nyata bahwa penelitian ini telah dilakukan. Dalam metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan membuat kolase dari awal sampai hasil akhir karya kolase yang telah dibuat oleh siswa.

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian yakni dengan analisis kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa dan menemukan bahwa kurangnya tindak lanjut guru untuk melihat kreativitas siswa pada proses pembelajaran SBdP dan guru hanya menilai langsung dari hasil karyanya. Sehingga menyebabkan tingkat kreativitas siswa menjadi rendah dan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menuangkan ide kreatif sesuai imajinasinya karena dalam pembelajaran SBdP masih

menggunakan metode penugasan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian, melakukan penetapan tempat untuk dijadikan tempat penelitian, dan melakukan penyusunan instrumen penelitian serta pembuatan Modul Ajar.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, penulis melaksanakan penelitian selama tiga kali pertemuan yakni pertemuan pertama, siswa akan memberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kelas eksperimen. Lalu pertemuan kedua sampai ketiga, siswa akan diberikan perlakuan yang bersamaan dengan *post-test* namun secara bertahap yakni kegiatan kolase atau implementasi kegiatan membuat kolase dengan menggunakan dedak padi kepada kelas eksperimen. *Posttest* kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengukur kreativitas siswa setelah diberikan perlakuan yang hasilnya berupa karya kolase dengan menggunakan dedak padi.

## **3. Tahap Pengolahan Data**

Dalam tahap pengolahan data, penulis melakukan dengan analisis data setelah mendapatkan hasil *pre-test* dari kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan dari hasil *post-test* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Kemudian analisis data juga dilakukan setelah mendapatkan hasil dari unjuk kerja siswa dalam kegiatan membuat kolase. Pada tahap menganalisis data dilakukannya pengecekan atau pemeriksaan data yang diperoleh agar memperoleh kebenaran data.

## **4. Tahap Pelaporan**

Dalam tahap pelaporan, penulis menyusun laporan dari hasil pengumpulan data. Dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan dalam bentuk karya ilmiah. Setelah penyusunan laporan, maka menghasilkan hasil penelitian.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan perangkat lunak

statistik dengan program SPSS. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian yakni dari hasil pretest dan posttest yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, dan varians. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan melalui bantuan *software excel* dan SPSS.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk melakukan uji statistik. Sebaran test digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah teknik pengujian Shapiro-Wilk dari hasil *pretest-posttest*. Uji ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS.

3. Uji Homogenitas

Setelah itu ada uji homogenitas yang dilakukan untuk melihat homogenitas variansi dua kelompok (homogen atau tidak). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji homogenitas variansi di antaranya: uji Harley, uji Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlett (Usmadi, 2020). Penelitian ini akan memakai rumus Uji Levene pada pengujian homogenitas. Kemudian pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

4. Uji Hipotesis

Setelah semua perlakuan berakhir, kemudian data yang dihasilkan dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis. Jika sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan variansi populasinya homogen, maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dua rata-rata

dengan menggunakan statistik *t-test*. Uji-t pada uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda yaitu antara kreativitas siswa kelas IV yang melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan dedak padi dengan kreativitas siswa kelas IV yang melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan biji-bijian. Data yang dianalisis diperoleh dari nilai hasil unjuk kerja membuat karya kolase. Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis yakni uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*), semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka.